



POLA KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH ISLAM SWASTA

(STUDI KOMPARASI SMP ISLAM AL-HADI MOJOLABAN DAN SMP ISLAM NURUSSALAM AL-KHOIR SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023)

Nur Ayu Safitri¹, Mohamad Ali^{2(*)}, Moh Zakki Azanin³
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia¹²³
nurayusafitri47@gmail.com¹, ma122@ums.ac.id², m.zakkiazani@ums.ac.id³

Abstract

Received: 19 November 2022
Revised: 19 November 2022
Accepted: 21 November 2022

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta serta dampak terhadap mutu di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitiannya ialah kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisisnya melalui tiga cara: reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan penelitian ini ialah: (1) pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Al-Hadi dikatakan sangat efektif berdasarkan indikator pola pembentuk kerjasama meliputi: saling mendukung dan percaya, berfikir kreatif dan inovatif, komunikasi yang intens, kemampuan menyelesaikan masalah, saling menguntungkan, serta bersikap suportif dan kompak. Pola kerjasama sangat efektif antara kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban sangat berdampak terhadap mutu dan kualitas.(2)Pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo memiliki pola kerjasama cukup efektif, karena hanya ditemukan tiga indikator perilaku yakni: saling mendukung dan percaya, berpikir kreatif dan inovatif, serta komunikasi yang intens. Pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo yang cukup efektif belum berdampak terhadap perbaikan mutu dan kualitas sekolah.

Keywords: Pola kerjasama; Kepala Sekolah; Komite Sekolah

(*) Corresponding Author: Safitri, nurayusafitri47@gmail.com, +628 112 651 996

How to Cite: Safitri, N. A., Ali, M., Azanin, M. Z. (2023). POLA KERJASAMA KEPALA SEKOLAH DENGAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH ISLAM SWASTA (STUDI KOMPARASI SMP ISLAM AL-HADI MOJOLABAN DAN SMP ISLAM NURUSSALAM AL-KHOIR SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 218-224.

INTRODUCTION

Pada era milenial sekarang, kita ketahui perkembangan pendidikan menunjukkan kemajuan yang begitu pesat. Adanya hal tersebut persaingan pada dunia pendidikan menjadi semakin ketat. Sekarang banyak bermunculan sekolah-sekolah dengan berbagai macam inovasi. Situasi ini dijadikan oleh orang tua dan siswa untuk memilih sekolah yang bermutu. Selain daripada sekolah negeri, baru-baru ini sekolah swasta berbasis islam sudah mulai berkembang dan berinovasi. Daya tarik masyarakat terhadap sekolah islam swasta mengalami peningkatan yang signifikan.

Peningkatan daya saing khususnya di sekolah islam swasta perlu diperhatikan. Sekolah islam swasta harus membuktikan mutu dan kualitas yang baik, guna menarik minat masyarakat. Salah satu ciri khusus sekolah islam swasta ialah terletak pada pembelajaran agama islam. Pelajaran agama di sekolah islam dibagi dalam banyak mata pelajaran seperti hadist, al-qur'an, fikih, aqidah, bahasa arab serta masih banyak lagi. Program unggulan daripada sekolah islam swasta juga terletak pada pengajaran tahfidz. Mulai banyak sekolah islam swasta yang menjadikan tahfidz sebagai suatu keunggulan dalam meningkatkan daya saing guna menarik simpati masyarakat (Tholkhah, 2016).

Peserta didik bukan sekedar memperoleh ilmu pengetahuan umum saja, namun pelajaran agama pendidikan islam, sehingga pembentukan karakter nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan ibadah serta keimanan peserta didik. Tujuan tersebut memotivasi peserta didik untuk semangat menuntut ilmu guna menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kesempatan ini dapat dijadikan sebagai tantangan lembaga pendidikan sekolah untuk berlomba-lomba meningkatkan daya saing (Siti, 2016). Tugas dan tanggungjawab lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing dapat dilakukan oleh beberapa pihak yakni kepala sekolah, guru, staff, dan *stakeholder* pendidikan diantaranya: masyarakat, tokoh dewan pendidikan, dan komite (Kompri, 2014).

Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi tidak dapat bekerja sendiri dalam mengelola sekolah. Salah satu pihak yang ikut andil membantu kepala sekolah guna meningkatkan daya saing sekolah ialah komite, sehingga penting bagi lembaga pendidikan agar membentuk komite dalam memajukan sekolah. Adanya pembentukan komite sekolah terdapat di surat keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Kerjasama antara *stakeholder* pendidikan terwujud dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat 1 "Masyarakat berperan meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah" (Mistaruddin, 2021).

Kerjasama kepala sekolah dengan komite berpengaruh penting guna terciptanya lingkungan yang harmonis sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Kerjasama lembaga disebut baik ditunjukkan dengan adanya komunikasi timbal balik, saling mempercayai dan menciptakan pandangan yang positif (Nesia, 2014). Dampak daripada hubungan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan komite dilakukan agar sekolah dapat diterima dan mendapat simpati masyarakat.

Peran komite ialah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator pada lembaga pendidikan sekolah. Komite mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu sekolah guna memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan sekolah. Bentuk pola kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah yang baik menjadi salah satu faktor upaya agar sekolah dapat diterima secara baik ditengah lingkungan masyarakat, mendapat simpati masyarakat, sehingga lembaga pendidikan dapat bertahan hidup dan tetap eksis dimasyarakat.

Berkaitan dengan kerjasama sekolah, dalam teori organisasi yang dikemukakan (Isnaini et al., 2014) ialah terbentuknya organisasi pada suatu lembaga, karena kebutuhan untuk mengkoordinasikan pola kerjasama para anggota baik individu atau kelompok dalam mewujudkan tujuan yang telah disepakati guna meningkatkan kualitas organisasi sekolah.

Membangun kerjasama yang baik dengan komite bukanlah hal yang mudah, karena ada beberapa sekolah yang belum mampu melaksanakan kerjasama dengan baik. Terkait hal tersebut sudah ada beberapa penelitian yang menemukan bahwa tidak semua sekolah memiliki hubungan kerjasama yang tidak baik, namun ada banyak sekolah khususnya sekolah islam swasta yang memiliki mutu serta kualitas yang baik dimata masyarakat dimana sekolah tersebut memberikan perhatian penting terhadap hubungan kerjasama dengan komite sekolah.

Sekolah tidak mempunyai nama baik dimata masyarakat, maka sekolah tersebut akan mati, karena tidak mampu bekerjasama dengan baik antara semua komponen-komponen pendukungnya. Kontak hubungan dengan lingkungan dibutuhkan agar menjaga lembaga tidak punah dan terus hidup sebagai suatu organisasi. Lembaga yang tidak dapat melakukan interkasi dengan sekitarnya, maka akan mati. Sehingga penting bagi suatu lembaga sekolah mencitrakan dirinya sebagai organisasi yang baik agar mampu mendidik generasi muda berkualitas, dan masyarakat memiliki kepercayaan terhadap sekolah dalam mendidik anak-anaknya.

Realita di lapangan banyak sekolah swasta yang berdiri sejak lama menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya, karena mereka yakin terhadap kemampuan sekolah. Sebaliknya banyak sekolah negeri yang kesulitan mencari siswa dikarenakan tidak mampu meyakinkan masyarakat akan kemampuannya mendidik anak-anak berkualitas (Suriansyah, 2015). Kekuatan untuk dapat mempertahankan daya saing sekolah lewat pandangan masyarakat melalui hubungan kerjasamanya memungkinkan sebagai modal awal menarik minat orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya.

Setiap sekolah memiliki keistimewaan atau ciri khusus dimata masyarakat untuk dapat berdaya saing dengan sekolah lain. Membangun citra yang baik dimasyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai keunggulan seperti prestasi, guru yang profesional, sarana prasarana, dan masih banyak lagi. Maka dari itu pentingnya menciptakan kerjasama kepala sekolah dengan komite yang ditunjuk sebagai perwakilan daripada masyarakat dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta.

Observasi dilakukan di sekolah swasta yang ada di daerah Sukoharjo yakni SMP Islam Al-Hadi Mojolaban. Sebagai salah satu sekolah islam yang akhir-akhir ini berkembang secara signifikan sehingga mampu menarik minat masyarakat. Sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Sukoharjo, karena adanya peningkatan prestasi baik akademis atau non akademis. Hasil dari prestasi terbukti dengan banyaknya siswa yang mendapat juara dalam berbagai kompetisi tingkat kecamatan hingga ajang internasional, baik akademik maupun non akademik. Dilihat dari hasil observasi pertama, sekolah ini mempunyai sarpras dan fasilitas memadai, program ekstrakurikuler juga terlaksana dengan baik. Peningkatan jumlah peserta didik sangat pesat peminatnya setiap tahun.

Adanya beberapa faktor tersebut menjadi salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan daya saing sehingga menarik minat masyarakat sekitar. Dari hasil pengamatan awal juga diketahui sekolah selalu mengundang komite sekolah dalam berbagai acara. Adanya kerjasama dengan komite sekolah yang dilibatkan dalam setiap acara inilah menjadi langkah awal upaya yang dilakukan guna memajukan lembaga pendidikan sekolah. Adanya kemampuan sekolah tersebut dalam mengembangkan daya saing sekolah, peneliti berkeinginan untuk mengetahui pola hubungan antara kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah dalam mengembangkan daya saing, serta pola tersebut apakah akan memiliki dampak terhadap mutu dan kualitas sekolah.

Selain daripada itu terdapat sekolah islam yang baru beberapa tahun didirikan, yakni SMP Islam Nurussalam Al-Khoir. Sekolah ini sama-sama terletak di daerah Sukoharjo. Baru beberapa tahun dibangun mampu menarik minat masyarakat sekitar, walaupun berdirinya tidak selama SMP Islam Al-Hadi, fasilitas pada sekolah dirasa belum begitu lengkap, serta jumlah siswa belum sebanyak SMP Islam Al-Hadi. Dalam upaya mengembangkan daya saing sekolah, kepala sekolah juga mengadakan kerjasama dengan komite sekolah. Sebagai sekolah yang baru beberapa tahun dibangun inilah peneliti berkeinginan melakukan penelitian mengenai pola kerjasama yang dijalin kepala sekolah dan komite di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo, serta apakah pola kerjasama tersebut berdampak terhadap mutu dan kualitas sekolah.

Setelah melakukan observasi dan melihat pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti berkeinginan mendalami penelitian mengenai kerjasama kepala sekolah dengan komite dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta. Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti ialah bagaimana pola kerjasama kepala sekolah dengan komite dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta serta apakah kerjasama kepala sekolah dengan komite dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta berdampak terhadap mutu di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo.

METHODS

Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu dengan cara terjun ke lapangan secara langsung. Penelitian bertujuan memperoleh data-data yang sebenarnya. Data yang dikumpulkan bisa berupa dokumentasi dalam segala bentuk. Penelitian lapangan dapat digunakan untuk menemukan masalah apa yang terjadi ditengah-tengah kehidupan kita. Sehingga dapat ditemukan semua data guna memecahkan permasalahan yang dicari (Ali, 2018). Pendekatan penelitian ialah fenomenologis. Mendekati secara mendalam suatu fenomena (peristiwa kejadian fakta) yang menyita perhatian masyarakat luas dengan keunikan fakta yang dipengaruhi oleh masyarakat. Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ialah kualitatif.

Data didapat dari kepala sekolah, komite, guru, siswa, serta orang tua yang berhubungan tentang pola kerjasama kepala sekolah dengan komite dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta. Lokasi penelitian bertempat di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo. Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Cara pengumpulan data yang dipakai ialah observasi yang dilakukan kepada kepala sekolah dengan komite sekolah terkait pola kerjasama (efektif dan tidak efektif) dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, komite, beberapa guru, siswa serta orang tua guna memperoleh hasil pola kerjasama kepala sekolah dan komite (efektif dan tidak efektif). Dokumentasi dilakukan guna mendokumentasikan kegiatan kepala sekolah dengan komite sebagai data pelengkap dan pendukung penelitian. Kemudian data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan diambil sebuah kesimpulan sebagai hasil. Hal ini dikarenakan kedua sekolah tersebut merupakan sekolah islam swasta yang berdaya saing di daerah Sukoharjo.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di kedua sekolah sebagai berikut:

Berbagai sumber dari hasil wawancara yang didapatkan mengenai pola kerjasama kepala sekolah dengan komite dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban ialah memiliki pola kerjasama sangat efektif. Pola tersebut berdasarkan pada tercapainya lima indikator pola efektif atas interaksi perilaku orang yang bekerjasama diantaranya: saling mendukung dan percaya, memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, komunikasi yang intens, kemampuan dalam memecahkan masalah (manajemen konflik), serta saling memberikan keuntungan. Serta ditemukan

indikator lain yakni bersikap suportif dan kompak seperti dalam wawancara pada 27 September 2022 dengan kepala sekolah SMP Islam Al-Hadi Mojolaban.

Pola kerjasama yang sangat efektif di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah. Tanpa adanya kerjasama yang baik dan dukungan komite sekolah, maka semua program dan kegiatan sekolah ini tidak akan berjalan dengan baik. Semua masukan, ide, pendapat, kritik dan saran sangatlah kami butuhkan untuk sekolah terus berbenah. Hubungan ini sangat mempengaruhi mutu dan kualitas sekolah, sebab banyak informasi yang didapatkan sekolah dari orang tua siswa. Jika kerjasama tidak berjalan dengan baik, maka kita tidak tahu seberapa besar tingkat kepercayaan serta keberadaan kita dimata publik. Komite sekolah sangat mensupport kepala sekolah dalam melakukan pembenahan sekolah seperti fasilitas, kurikulum pembelajaran yang inovatif dan kreatif. SMP Islam Al-Hadi memenuhi syarat sebagai sekolah bermutu sesuai dengan hasil wawancara dengan berbagai pihak mengenai kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, fasilitas, dan kurikulum yang baik.

Hasil wawancara yang didapatkan dari berbagai pihak mengenai pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir ialah memiliki pola kerjasama cukup efektif. Pola tersebut berdasarkan hanya ditemukan tiga indikator pola efektif atas interaksi perilaku orang yang bekerjasama diantaranya: saling mendukung dan percaya, memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif, dan komunikasi yang intens.

Pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah yang cukup efektif di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir kurang berpengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah. Ditemukan pendapat bahwasanya kerjasama komite dengan kepala sekolah tidak begitu berpengaruh terhadap mutu dan kualitas sekolah, sebab rapat yang membahas permasalahan yang ada di sekolah belum rutin diadakan. Komite belum begitu aktif, karena mempunyai kesibukan dalam pekerjaan yang dijalannya. SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo masih mempunyai berbagai kendala meliputi: fasilitas, kesejahteraan guru, serta dana. Maka belum dapat dikatakan sebagai sekolah yang bermutu.

Discussion

Ditemukan hasil dari observasi serta wawancara daripada penelitian diantaranya ialah:

Pola kerjasama kepala sekolah dengan komite dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dapat dikatakan sangat efektif, karena tercapainya semua indikator. Sedangkan pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo ialah cukup efektif, karena belum mencapai semua indikator.

Sekolah bermutu dan berdaya saing terdiri dari beberapa faktor diantaranya kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, dan hubungan kerjasama baik dengan masyarakat, orang tua, dan komite. Pola kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban yang sangat efektif berdampak terhadap perbaikan mutu dan kualitas sekolah. Sedangkan pola kerjasama antara kepala sekolah dengan komite Sekolah di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo yang cukup efektif kurang berdampak terhadap mutu dan kualitas sekolah.

Peran kepala sekolah bukan sekedar pendidik, namun banyak peran di antaranya: sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader*, inovator, dan motivator (Mulyasa, 2006). Kepala Sekolah dengan banyak tugas yang dijalankan tentunya membutuhkan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat bersama-sama membantu dan menjalankan program sekolah, mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan.

Dalam hal peningkatan daya saing sekolah SMP Islam Al-Hadi Mojolaban kepala sekolah membutuhkan kerjasama dengan komite.

Komite merupakan badan resmi yang dibentuk oleh lembaga pendidikan yaitu sekolah melalui musyawarah sebagai wakil dalam menyalurkan segala ide, pikiran, dan gagasan pada suatu forum guna membahas segala hal-hal yang berhubungan mengenai kepentingan lembaga sekolah. Untuk melaksanakan tugasnya, maka komite juga memiliki 4 peran diantaranya: pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), serta mediator (Hasbullah, 2010).

Penemuan penelitian yang relevan ditemukan juga pada konsep teori beserta jurnal yang berhubungan dengan kerjasama antara kepala sekolah dengan komite sebagai berikut:

Konsep sinergi teori sintalitas (*Group Syntality Theory*) menjelaskan dinamika perilaku kelompok yang terbentuk dari interaksinya. Kepribadian tercermin dari perpaduan perilaku anggota yang saling berinteraksi. Kualitas pencapaian suatu tujuan disebut dengan pola *effective synergy*/sinergi efektif (Sulamsi, 2009). Terdapat indikator sinergi efektif yaitu: rasa saling mendukung dan kepercayaan, berfikir inovatif dan komunikasi, intensitas tinggi, kemampuan anggota dalam menangani masalah, saling menguntungkan.

Peran komite sebagai badan pertimbangan diimplementasikan dengan cara memberikan pertimbangan berkaitan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Komite sebagai pendukung diimplementasikan dengan memberikan dukungan finansial mencari sumber dana agar terselenggaranya pendidikan di sekolah serta memberikan dukungan dalam pengawasan terhadap guru yang berpotensi melalui program beasiswa. Sebagai pengontrol diimplementasikan pada manajemen berbasis sekolah meliputi: mengontrol perencanaan pendidikan di sekolah, mengontrol proses pengambilan kebijakan kepala sekolah tanpa mengintimidasi keputusan sekolah. Peran komite sebagai badan penghubung ialah menghubungkan sekolah dengan orang tua murid serta masyarakat dalam hubungan koordinasi atau pertemuan secara formal melalui rapat rutin. Penghubung aspirasi masyarakat sebagai tempat pengaduan, keluhan atau saran terhadap program sekolah (Nuzula, 2016).

Guna meningkatkan daya saing sekolah. Terdapat 7 strategi meliputi: efektifitas peran komite, pengembangan kurikulum pendidikan, meningkatkan profesi, sarana dan prasarana guru, terlaksananya program pembelajaran, serta memberi jam tambahan mata pelajaran. Ada 6 sumber yang memiliki daya dukung tinggi yakni: usaha meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan manajemen dan administrasi sekolah, kepemimpinan, sumber belajar, memperbaiki pelaksanaan kurikulum, serta infrastruktur pemeliharaan sekolah (Umayah, 2015).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo secara umum memiliki sedikit perbedaan. Dapat disimpulkan bahwa pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Al-Hadi dikatakan sangat efektif. Terdapat enam indikator pola pembentuk kerjasama meliputi: saling mendukung dan percaya, berfikir kreatif dan inovatif, komunikasi yang intens, kemampuan menyelesaikan masalah, saling menguntungkan, serta bersikap suportif dan kompak. Sedangkan pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan daya saing sekolah islam swasta di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo memiliki pola kerjasama cukup efektif. Dikatakan cukup efektif karena, hanya ditemukan tiga

indikator perilaku yakni: saling mendukung dan percaya, berpikir kreatif dan inovatif, serta komunikasi yang intens.

Mengacu pada hasil penelitian di SMP Islam Al-Hadi Mojolaban dan SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo mengenai dampak pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah terhadap mutu sekolah memiliki perbedaan. Pada SMP Islam Al-Hadi Mojolaban bahwa pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah sangat efektif berdampak terhadap mutu dan kualitas yang dimiliki sekolah. Sedangkan, pola kerjasama kepala sekolah dengan komite sekolah di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Sukoharjo yang cukup efektif kurang dampak terhadap perbaikan mutu dan kualitas sekolah. Bagi para peneliti selanjutnya, semoga jurnal ini dapat dijadikan petunjuk, referensi, dan bahan rujukan guna melakukan penelitian lanjutan.

REFERENCES

- Ali, M. (2018). *Pedoman Penulisan Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: PAI UMS.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Daerah (Kebijakan Otonomi Daerah dan Implementasi Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan)*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Isnaini, Aunurrahman, & Suib, M. (2014). Kerjasama Komite Dan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 1 Batu Ampar. *Khatulistiwa: Jurna Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1).
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Mistaruddin. (2021). Kerjasama Komite Dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri di Kota Banda Aceh. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1), 1–16.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nesia, A. (2014). *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*. Tangerang: Graha Ilmu.
- Nuzula, W. F. (2016). *Peran Komite Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Multi Kasus di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung)*. Tulungagung: UIN SATU Tulungagung.
- Sulasmi, S. (2009). Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama Kelompok, Kebersamaan Visi Dan Rasa Saling Percaya Dalam Membentuk Kualitas Sinergi. *EKUITAS*, 13(2).
- Suriansyah, A. (2015). *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Depok: Raja grafindo Persada.
- Tholkhah, I. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah; Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(2).
- Umayah, S. (2015). Upaya Guru dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Daya Saing Madrasah. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 7(2).